

MENELUSURI JEJAK MEDIA ISLAM : DARI MASA KLASIK HINGGA ERA DIGITAL

Etika Nur Ingtias, Alfiatun Khasanah, Niken Indah Maisyaroh, Salesia Amania Fatihah, Vebi Nur Haliza

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: : etikaingtias@gmail.com, sfatihah2504@gmail.com, nikenindah24@gmail.com, febyza002@gmail.com, alfiatunkhasanah01@gmail.com

Abstrak

Evolusi media Islam dari era klasik ke era digital menyoroti pentingnya media dalam mempromosikan pendidikan dan nilai-nilai Islam. Sejak awal Islam, media telah berperan sebagai sarana komunikasi yang penting, mulai dari tulisan Nabi Muhammad SAW hingga penggunaan teks berupa Al-Qur'an dan hadis. Pada zaman klasik, manuskrip dan karya ulama dijadikan sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Perkembangan media cetak pada abad ke-15 memungkinkan penyebaran informasi lebih luas melalui kabar dan majalah surat. Era kontemporer telah menyaksikan munculnya radio dan televisi sebagai alat penyebaran dakwah yang efektif. Pada abad kedua puluh satu, internet telah merevolusi cara umat Islam berinteraksi dengan informasi melalui media sosial dan platform digital lainnya. Kajian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi media Islam di era internet, seperti hoaks dan ekstremisme, serta bagaimana media harus beradaptasi agar tetap relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan studi kepustakaan untuk menganalisis pertumbuhan media Islami dan dampaknya terhadap identitas Islam dan solidaritas umat manusia di seluruh dunia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran media dalam mendorong pembangunan manusia dan menyoroti isu-isu yang perlu ditangani di era digital.

Kata kunci: media Islam, media klasik, media digital

Pendahuluan

Sejak awal kemunculan Islam telah memainkan peran penting dalam perkembangan peradaban dunia, termasuk dalam bidang komunikasi dan informasi. Media Islam, sebagai wahana penyebaran pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai luhur, telah mengalami evolusi yang panjang dan menarik. Dari masa klasik dengan manuskrip dan masjid sebagai pusat penyebaran ilmu, hingga era modern dengan munculnya percetakan, radio, televisi, dan internet, media Islam terus beradaptasi dan berkembang untuk menjangkau umat di seluruh dunia. Perjalanan media Islam merupakan cerminan dari dinamika sejarah Islam itu sendiri. Dari masa ke masa, media Islam telah berperan sebagai alat dakwah, pendidikan, dan pemersatu umat. Melalui media, pesan-pesan Islam menyebar luas, melahirkan tokoh-tokoh intelektual, dan mendorong kemajuan ilmu pengetahuan.

Artikel ini akan menelusuri jejak sejarah media Islam di dunia, mulai dari masa klasik hingga era digital. Kita akan melihat bagaimana media Islam telah berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, serta apa saja kontribusinya dalam membangun peradaban manusia. Penelusuran jejak media Islam dari masa klasik hingga era digital mencerminkan evolusi media yang digunakan oleh umat Islam untuk menyebarkan ajaran, budaya, dan nilai-nilai agama. Sejarah perkembangan media Islam di mulai dari (1) masa klasik (Abad ke-7 hingga Abad Pertengahan), penyebaran ajaran Islam dilakukan secara lisan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Setelah itu, tulisan mulai menjadi media utama, khususnya dengan pengumpulan wahyu dalam bentuk Al-Quran dan hadits .

Manuskrip dan buku agama yang ditulis oleh ulama menjadi sumber utama pengetahuan agama dan juga media penyebaran Islam, seperti kitab-kitab yang ditulis oleh al-Ghazali, Ibnu Sina, dan al-Farabi. (2) Masa Pertengahan hingga Abad Modern Awal (Abad ke-15 hingga Abad ke-19) Dengan ditemukannya mesin cetak, tulisan-tulisan keagamaan mulai dicetak massal, memperluas jangkauan ajaran Islam di berbagai wilayah. Surat kabar dan majalah mulai muncul, baik di kawasan Arab maupun di Asia, berperan dalam membahas isu-isu sosial dan politik terkait umat Islam. Media cetak Islam berkembang pesat terutama di Turki, Mesir, dan India, sebagai respons terhadap kolonialisme dan modernisasi.

(3) Era Modern (Abad ke-20) Radio dan televisi menjadi media utama untuk penyebaran informasi keagamaan. Banyak negara dengan mayoritas Muslim mendirikan stasiun radio dan saluran TV Islam yang menyebarkan khutbah, diskusi agama, dan acara pendidikan. Terjadi pula perkembangan dalam literatur keislaman yang membahas topik kontemporer seperti politik Islam, peran wanita dalam Islam, dan hubungan Islam dengan sains dan teknologi. (4) Era Digital (Abad ke-21) Internet merevolusi media Islam, memungkinkan dakwah dilakukan melalui situs web, media sosial, dan platform streaming video seperti YouTube. Blog, podcast, dan platform seperti Instagram dan Twitter digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan Islam dalam bentuk yang lebih singkat, visual, dan interaktif. Aplikasi mobile Islami, seperti Al-Quran digital, pengingat sholat, dan aplikasi edukasi, juga memudahkan umat untuk mengakses informasi agama.

Evolusi media Islam ini menunjukkan bahwa umat Islam terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk tetap menyebarkan ajaran agama sesuai dengan konteks zaman yang terus berubah. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan media Islam dari masa ke masa, mulai dari periode klasik hingga era digital, yakni Menganalisis Perkembangan Media Islam, Melacak perubahan media yang digunakan oleh umat Islam dari masa klasik (seperti manuskrip dan literatur klasik) ke media modern (koran, radio, televisi), hingga era digital (internet dan media sosial).

Media telah memainkan peran yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam, di era modern ini. Dengan perkembangan teknologi, media kini menjadi alat yang efektif untuk menjangkau audiens yang luas dan beragam. Media cetak, seperti buku, majalah, dan koran, telah lama digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai keagamaan.

Kemunculan radio dan televisi membuka babak baru dalam penyebaran ajaran Islam melalui siaran keagamaan, program dokumenter, dan ceramah. Namun, internet dan media sosial telah merevolusi cara penyebaran ajaran Islam di abad ke-21. Website, platform media sosial, dan aplikasi pesan instan memungkinkan pesan-pesan agama disebarkan secara global, interaktif, dan dalam waktu nyata.

Video dan audio yang diunggah secara online telah menjadi metode populer bagi penyebaran ajaran Islam, melalui ceramah, pengajian, dan konten edukatif tentang Islam. Selain itu, media sosial berfungsi sebagai wadah bagi para da'i dan ulama untuk mengkomunikasikan pesan agama dan dakwah kepada masyarakat. Dengan alat ini, para da'i kini dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, serta berinteraksi langsung dengan mereka.

Media Islam di era digital menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis. Penyebaran hoaks dan propaganda merupakan ancaman serius yang dapat merusak kredibilitas dan citra Islam. Informasi yang salah dan menyesatkan dapat dengan mudah tersebar luas melalui media sosial dan platform online, sehingga diperlukan strategi yang efektif untuk melawannya, seperti literasi digital dan verifikasi informasi yang ketat. Selain itu, media Islam juga harus beradaptasi untuk tetap relevan dan menarik bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi dan platform digital yang beragam. Menciptakan konten yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan preferensi generasi muda menjadi kunci untuk menjaga daya tarik dan jangkauan media Islam.

Media Islam telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa terhadap perkembangan teknologi. Mereka memanfaatkan berbagai platform digital, seperti website, aplikasi mobile, media sosial, dan podcast, untuk menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai keagamaan. Strategi ini memungkinkan media Islam untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Media Islam juga berinovasi dalam menciptakan konten yang menarik dan interaktif, seperti video animasi, infografis, dan konten multimedia lainnya, untuk memudahkan pemahaman ajaran Islam bagi berbagai kalangan. Globalisasi juga telah mendorong media Islam untuk berkolaborasi dengan media Islam internasional, memperkuat jaringan dan memperluas jangkauan.

Era digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap identitas keislaman. Akses yang mudah terhadap informasi keagamaan melalui internet telah memperluas wawasan dan pemahaman masyarakat tentang Islam. Namun, di sisi lain, hal ini juga dapat memunculkan tantangan, seperti interpretasi ajaran Islam yang beragam dan bahkan bertentangan. Munculnya berbagai aliran dan interpretasi Islam di dunia maya dapat membingungkan masyarakat, terutama generasi muda yang belum memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, media Islam memiliki peran penting dalam memberikan panduan dan edukasi yang benar tentang ajaran Islam, melawan miskonsepsi, dan memperkuat identitas keislaman yang moderat dan toleran. Penting bagi media Islam untuk berperan aktif dalam membentuk pemahaman yang benar dan komprehensif tentang Islam di era digital.

Era Digital Membawa Tantangan Baru untuk Media Islam, Meski menghadirkan peluang besar, era digital juga membawa tantangan, seperti informasi palsu, disinformasi, dan ekstremisme yang dapat mencoreng citra Islam. Tantangan ini mendorong media Islam untuk lebih selektif dan bijaksana dalam menyebarkan informasi serta meningkatkan literasi digital umat.

Adaptasi Media Islam Mencerminkan Dinamika Identitas Keislaman, argumen ini bisa mencakup bagaimana media modern tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk identitas dan pemahaman keislaman masyarakat. Era digital memungkinkan umat untuk menemukan berbagai perspektif dalam Islam, yang mempengaruhi pemahaman dan praktik beragama mereka.

Kekuatan Media Digital dalam Menghubungkan Umat Global, di era digital, media Islam memiliki potensi besar untuk menghubungkan umat Islam di seluruh dunia dan membangun solidaritas melalui platform global. Hal ini dapat memperkuat kesatuan umat, walaupun tantangan perbedaan interpretasi dan budaya tetap ada.

Media Islam Memiliki Tanggung Jawab Sosial yang Besar, karena aksesibilitasnya yang luas, media Islam diharapkan bertanggung jawab dalam menyajikan konten yang tidak hanya mendidik tetapi juga mendamaikan, mengedepankan toleransi, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang multikultural.

Argumen-argumen ini menggambarkan bagaimana media Islam terus beradaptasi, mengambil peran signifikan, serta menghadapi berbagai tantangan di era digital, sambil tetap berpegang pada misi menyebarkan nilai-nilai agama Islam secara positif

Literatur review yang dapat menjadi landasan dalam penelusuran penelitian ini adalah penelitian oleh Junaedi dengan judul “Karakteristik Pendidikan Islam Pada Masa Klasik Dan Modern” , membahas tentang pendidikan islam sebagai media islam baik di masa klasik maupun masa modern. Hal yang sama seperti pembahasan penelitian yaitu mengenai penelusuran jejak media Islam dari masa klasik dan masa digital (modern).

Penelitian berikutnya oleh Ahmad Muddakir berjudul “Sejarah pendidikan Islam karakter pendidikan Islam klasik dan Modern” , dalam peneliti membahas tentang nilai karakter pendidikan Islam klasik dan modern serta perbandingan keduanya. Namun pendidikan Islam klasik lebih mengarah kepada ajaran agama yang dalam seperti pembentukan akhlak sementara itu pendidikan Islam modern menyertakan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan serta keterampilan teknis dalam menghasilkan individu yang dapat bersaing dengan seluruh dunia.

Penelitian selanjutnya adalah Yasmasyah yang berjudul “Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi” , di dalamnya membahas tentang perkembangan media yang semakin canggih terutama pada era digital yang membawa perubahan besar pada dunia pendidikan agama Islam, seperti penggunaan mesin elearning atau computer sebagai bentuk media pembelajaran yang baru untuk mengajarkan pelajar semakin kreatif dalam memanfaatkan media digital secara efisien dan afektif.

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa, dengan tujuan merancang masa depan manusia sebagai generasi yang memajukan negara. Dalam implementasinya, pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor

politik dan kebijakan pemerintah . Perkembangan pendidikan Islam dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang semakin mengakui pesantren dan madrasah sebagai institusi pendidikan otonom dan peran Departemen Agama yang semakin kuat dalam mendukung kebijakan pendidikan Islam. Di zaman orde baru pendidikan yang semakin berkembang pesat, banyak konten pendidikan ditampilkan di media digital (modern), termasuk televisi.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri jejak media Islam dari masa klasik hingga era digital, dengan fokus pada bagaimana media tersebut berkembang dan berperan dalam penyebaran pesan, pengetahuan, dan budaya Islam. Penelitian ini mengkaji bagaimana media Islam beradaptasi dengan perubahan zaman, teknologi, dan konteks sosial budaya, serta bagaimana media tersebut membentuk dan dipengaruhi oleh Islam itu sendiri.

Penelitian ini merupakan metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang berbentuk deskripsi dalam bentuk tertulis dalam naskah maupun lisan. Jenis penelitian ini menggunakan library research yang kajiannya berbentuk deskripsi analisis. Studi kepustakaan sebagai sumber data acuan yang merupakan referensi berkesinambungan dengan permasalahan yang diangkat yaitu perkembangan media dakwah Islam. Sumber data yang dipakai peneliti terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder, sumber data primer yang digunakan adalah teks klasik Islam, dokumen sejarah dan artefak. Sedangkan sumber data sekundernya adalah sumber data pendukung yang digunakan peneliti diantaranya adalah buku, artikel ilmiah, jurnal, website) yang membahas sejarah media Islam, perkembangan teknologi komunikasi, dan peran media dalam Masyarakat.

Proses mengkaji sumber-sumber data tersebut peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan, tulisan atau karya dari seseorang, seperti sejarah penulisannya, pemikirannya yang menjadi data pelengkap data dari hasil observasi maupun wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2014: 396). Langkah yang digunakan peneliti dengan menetapkan topik pembahasan, menghimpun tulisan-tulisan tentang sejarah perkembangan dakwah dan kemudian memilih tulisan yang releatable dengan tema penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan metode historis. Metode historis digunakan untuk menelusuri perkembangan media dakwah dari masa klasik (seperti dakwah melalui tulisan, ceramah, atau kitab) hingga masa modern (penggunaan media digital seperti YouTube, Instagram, dan media sosial lainnya).

Hasil Dan Penelitian

Peran Media dalam Penyebaran Agama

Media memainkan peranan yang sangat signifikan dalam penyebaran agama sepanjang waktu. Pada awalnya, agama disebarluaskan melalui ucapan, dengan mengandalkan cerita, dongeng, serta pengajaran yang diwariskan turun temurun. Namun,

dengan adanya tulisan, ajaran agama dapat disebarluaskan secara lebih sistematis dan luas, melalui teks-teks suci dan dokumen keagamaan.

Kemunculan teknologi cetak semakin memperluas dan mempercepat penyebaran agama. Buku-buku keagamaan, pamflet, dan brosur bisa diproduksi dalam jumlah besar dan dibagikan ke banyak tempat. Dengan adanya media elektronik, seperti radio dan televisi, revolusi baru terjadi dalam penyampaian agama. Program keagamaan, khotbah, dan ceramah dapat menjangkau lebih banyak orang dengan berbagai latar belakang.

Saat ini, di era digital, internet dan media sosial menjadi saluran utama bagi penyebaran agama. Situs web, blog, aplikasi, dan platform sosial memfasilitasi penyebaran ajaran agama dengan cepat, interaktif, dan global. Meskipun demikian, penggunaannya juga menghadirkan tantangan, seperti risiko penyebaran informasi yang keliru dan potensi kesalahpahaman tentang ajaran agama.

Media sebagai Penyebaran Ajaran Islam

Sejak awal, Islam telah menggunakan berbagai bentuk media untuk menyebarkan ajarannya. Di masa-masa awal, penyampaian dilakukan secara lisan melalui dakwah dari para nabi dan sahabat. Al-Quran, kitab suci yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, menjadi sumber utama dan disebarluaskan melalui penulisan dan penghafalan.

Setelah munculnya mesin cetak, buku tafsir Al-Quran, hadits, serta kitab fikih menjadi alat penting untuk menyebarkan ajaran Islam. Madrasah dan pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan agama dan melahirkan ulama yang menyebarkan ajaran Islam ke berbagai tempat.

Di zaman modern, media massa seperti radio, televisi, dan internet memiliki peranan krusial dalam penyampaian ajaran Islam. Program-program keagamaan, ceramah daring, dan berbagai konten digital memungkinkan masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah ke ajaran Islam. Namun, penting untuk memeriksa kebenaran serta kredibilitas sumber informasi demi menghindari penyebaran ajaran yang menyimpang.

Implementasi Kehidupan Beragama dalam Masyarakat

Pelaksanaan kehidupan beragama dalam masyarakat tampak dalam berbagai aspek, mulai dari ibadah individual hingga interaksi sosial di antara pemeluk agama yang berbeda. Kebebasan beragama dilindungi oleh konstitusi dan undang-undang, yang memberikan hak kepada individu untuk melaksanakan agama mereka sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Kerukunan antar pemeluk agama menjadi faktor penting untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti toleransi, penghormatan, dan kolaborasi di antara berbagai agama harus dijaga dan ditingkatkan. Pemerintah memiliki peran krusial dalam mendukung dan memelihara kerukunan antar komunitas beragama melalui kebijakan dan program yang mendorong inklusivitas serta toleransi.

Pendekatan moderasi beragama semakin penting untuk diadopsi dalam kehidupan beragama masyarakat. Moderasi beragama menekankan jalinan yang harmonis antara ajaran agama, nilai-nilai kemanusiaan, dan kondisi sosial budaya yang ada. Dengan

demikian, kehidupan beragama diharapkan dapat menjadi sumber motivasi untuk menciptakan masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera.

Media dalam Islam telah berkembang dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan sosial dan teknologi. Pada masa klasik, penyebaran ajaran Islam dilakukan melalui lisan, tulisan, dan perkembangan karya sastra yang berisi nilai-nilai keagamaan. Media Islam berperan penting dalam membentuk identitas budaya Islam dan memperkuat ikatan antarumat. Dalam sejarah Islam, peran media sering kali tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan keagamaan tetapi juga pada penyebaran ilmu pengetahuan dan informasi sosial yang relevan dengan kehidupan umat Muslim.

Perkembangan media dalam Islam seiring dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi dari masa ke masa. Di masa klasik, ajaran Islam disebarkan melalui komunikasi lisan, karya tulis, serta sastra yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan. Penyampaian ajaran ini tidak hanya dilakukan untuk keperluan dakwah, tetapi juga untuk memperkaya tradisi budaya Islam serta mempererat hubungan antara umat Muslim.

Media Islam memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya Islam di tengah masyarakat. Melalui media, ajaran agama dan nilai-nilai Islam dapat tersebar luas, membantu pembentukan jati diri kolektif umat Muslim. Peran media ini juga mencakup upaya untuk menjaga keutuhan komunitas Islam dan menguatkan solidaritas di antara umat yang tersebar di berbagai wilayah.

Selain menyampaikan pesan-pesan keagamaan, media dalam sejarah Islam juga berfungsi sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan dan informasi sosial yang relevan dengan kehidupan umat Muslim. Media menjadi instrumen penting dalam mendistribusikan informasi yang berkaitan dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan isu sosial, sehingga memberikan manfaat yang luas bagi kemajuan peradaban Islam serta kesejahteraan umat.

Di masa klasik, penyampaian ajaran Islam melalui media dilakukan dengan berbagai metode tradisional seperti syair, khutbah, dan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama. Dalam konteks ini, masjid dan madrasah berfungsi sebagai pusat utama penyebaran informasi dan pendidikan. Kitab-kitab karya ulama, seperti Al-Ghazali dan Ibnu Sina, menjadi rujukan utama dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam filsafat dan ilmu keagamaan, media pada periode ini memiliki peran strategis dalam menjaga integritas ajaran Islam dan menyebarkan pengetahuan yang relevan untuk masyarakat Muslim pada masanya.

Perkembangan media Islam mulai mengalami perubahan signifikan ketika memasuki era modern. Percetakan menjadi teknologi revolusioner yang membuka akses baru bagi penyebaran informasi dan literatur keislaman. Dengan adanya percetakan, karya-karya ilmiah dan keagamaan dapat diproduksi massal dan disebarluaskan secara luas. Media cetak, seperti buku dan majalah Islam, mulai berperan sebagai sarana penting untuk menyebarkan pemikiran Islam modern, mengedukasi umat, dan menjawab tantangan sosial yang dihadapi masyarakat Muslim.

Selama periode kolonialisme, media Islam juga menjadi alat perlawanan terhadap dominasi kolonial. Banyak media Islam berusaha mengkritik dan menolak ideologi

kolonial yang dianggap mengancam identitas budaya dan agama Islam. Media cetak seperti surat kabar dan majalah yang diterbitkan oleh para tokoh Islam menjadi wadah bagi umat untuk memahami isu-isu kolonial dan menyuarakan aspirasi kemerdekaan. Melalui media ini, umat Muslim mengembangkan kesadaran politik dan sosial, yang memperkuat semangat nasionalisme dan perlawanan terhadap penjajah.

Memasuki era media elektronik, khususnya radio dan televisi, media Islam mengalami perluasan jangkauan yang lebih besar. Dengan adanya teknologi ini, pesan-pesan Islam dapat diakses oleh masyarakat dalam cakupan yang lebih luas dan lintas batas. Program dakwah melalui radio dan televisi memberikan kemudahan bagi para ulama untuk menyampaikan pesan keagamaan dan menjangkau audiens yang lebih heterogen. Di beberapa negara, siaran keagamaan melalui televisi bahkan diatur oleh negara untuk memastikan pengaruh positif bagi masyarakat.

Transformasi besar dalam media Islam terjadi ketika internet mulai digunakan secara masif pada akhir abad ke-20. Kehadiran internet mengubah cara umat Islam berinteraksi dan memperoleh informasi keagamaan. Platform media sosial, situs web, dan blog menjadi ruang baru bagi para ulama dan intelektual Muslim untuk berdiskusi dan berdakwah. Selain itu, internet memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan tidak terbatas pada wilayah geografis tertentu. Hal ini memberikan kebebasan bagi umat Islam untuk mengakses informasi secara langsung dari berbagai sumber.

Media sosial menjadi salah satu inovasi digital yang paling berpengaruh dalam penyebaran pesan Islam pada era modern. Platform seperti YouTube, Facebook, dan Instagram digunakan oleh banyak tokoh Muslim untuk berdakwah, berbagi pengetahuan, dan menguatkan solidaritas antarumat. Para pemuka agama memanfaatkan konten audio-visual untuk menarik minat generasi muda dan menjawab isu-isu kontemporer yang sering dihadapi umat Muslim. Media sosial juga memberikan ruang bagi diskusi terbuka tentang keislaman, yang memungkinkan masyarakat Muslim untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agama.

Di sisi lain, era digital juga membawa tantangan bagi media Islam, terutama dalam hal moderasi konten dan penyebaran informasi yang akurat. Penyebaran informasi yang tidak akurat atau ekstremis dapat merusak citra Islam dan memicu konflik antarumat. Oleh karena itu, tantangan utama yang dihadapi media Islam di era digital adalah memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman yang moderat dan berlandaskan pada sumber yang sahih. Beberapa lembaga Islam telah mengambil langkah untuk melakukan verifikasi konten dan menyediakan panduan bagi umat dalam mengakses informasi keagamaan di internet.

Secara keseluruhan, perkembangan media Islam dari masa klasik hingga era digital mencerminkan kemampuan Islam untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Setiap periode dalam sejarah media Islam menunjukkan bagaimana umat Muslim merespons tantangan yang dihadapi dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk menjaga dan menyebarkan ajaran agama. Dari media lisan dan tulisan klasik, percetakan, radio dan televisi, hingga internet dan media sosial, jejak media Islam mencerminkan dinamika yang kaya dan beragam. Era digital saat ini menawarkan peluang besar bagi

media Islam untuk mencapai audiens global, sekaligus membawa tanggung jawab besar untuk memastikan pesan yang disampaikan relevan dan moderat dalam konteks globalisasi.

Perkembangan media dalam Islam menunjukkan dinamika yang signifikan dari masa klasik hingga era digital. Pada masa klasik, media berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama dan penguatan identitas budaya Islam melalui lisan, tulisan, dan karya sastra. Media tidak hanya berperan dalam dakwah, tetapi juga dalam penyebaran ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan umat Muslim. Seiring dengan kemajuan teknologi, media cetak muncul sebagai alat penting dalam menyebarkan pemikiran Islam modern, terutama di masa kolonialisme, di mana media menjadi alat perlawanan terhadap dominasi kolonial. Dengan memasuki era elektronik, radio dan televisi memperluas jangkauan pesan Islam, sementara internet dan media sosial membawa transformasi besar dalam interaksi umat Muslim.

Namun, era digital juga menghadirkan tantangan, terutama dalam moderasi konten dan penyebaran informasi akurat. Oleh karena itu, penting bagi media Islam untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan prinsip keislaman yang moderat. Secara keseluruhan, kemampuan Islam untuk beradaptasi dengan perkembangan media mencerminkan respons yang dinamis terhadap tantangan zaman, serta peluang untuk mencapai audiens yang lebih luas dalam konteks globalisasi.

Refleksi perkembangan media dalam Islam, kita dapat melihat betapa pentingnya peran media dalam membentuk identitas dan solidaritas umat Muslim sepanjang sejarah. Dari penyebaran ajaran Islam melalui lisan dan tulisan di masa klasik hingga penggunaan teknologi digital saat ini, media telah menjadi alat strategis dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Perubahan teknologi, seperti kemunculan percetakan, radio, televisi, dan internet, menunjukkan adaptasi Islam terhadap perkembangan zaman. Sebagaimana dijelaskan, media tradisional tidak hanya berfungsi untuk dakwah, tetapi juga untuk memperkuat ikatan antarumat dan menyebarkan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan masyarakat Muslim. Hal ini sejalan dengan temuan yang menekankan pentingnya karya sastra dalam pendidikan dan pembentukan karakter umat.

Di era digital, tantangan baru muncul, termasuk penyebaran informasi yang tidak akurat dan ekstremis. Rahim menggarisbawahi perlunya moderasi konten dalam media digital untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat. Dalam konteks ini, peran lembaga Islam dalam melakukan verifikasi konten menjadi sangat penting untuk menjaga citra Islam dan mencegah konflik antarumat. Secara keseluruhan, perjalanan media dalam Islam mencerminkan kemampuan umat Muslim untuk beradaptasi dan merespons tantangan zaman. Seperti yang diungkapkan oleh Mustofa, era digital menawarkan peluang besar bagi media Islam untuk menjangkau audiens global, tetapi juga memerlukan tanggung jawab yang besar untuk memastikan pesan yang disampaikan tetap relevan dan moderat.

Perkembangan media dalam Islam menunjukkan kemampuan umat Muslim untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi. Media telah berfungsi sebagai alat

penyampaian ajaran agama dan penguat identitas kolektif. Pada masa klasik, karya ulama seperti Al-Ghazali dan Ibnu Sina berperan penting dalam pendidikan dan pembentukan budaya Islam. Dengan munculnya teknologi percetakan, penyebaran informasi keagamaan menjadi lebih luas dan mudah diakses, yang mengedukasi masyarakat. Selama kolonialisme, media berfungsi sebagai alat perlawanan terhadap dominasi asing, membantu umat Muslim memperjuangkan identitas mereka.

Era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan, terutama dalam moderasi konten. Informasi yang tidak akurat dapat merusak citra Islam, sehingga penting bagi lembaga Islam untuk melakukan verifikasi konten. Media sosial memberikan ruang untuk interaksi dan diskusi terbuka, mempertahankan relevansi ajaran Islam dalam konteks globalisasi.

Perkembangan Media Dalam Islam Menunjukkan Perbedaan Yang Signifikan Antara Masa Klasik, Modern, Dan Digital, Masing-Masing Dengan Karakteristik Dan Tantangannya Sendiri.

1. Masa Klasik vs. Era Modern

Pada masa klasik, media Islam terutama berupa komunikasi lisan dan karya tulis, seperti syair dan kitab-kitab ulama. Media berfungsi sebagai sarana penyebaran ajaran agama dan pendidikan, dengan masjid dan madrasah sebagai pusat informasi (Yahya, 2019). Sebaliknya, era modern ditandai dengan munculnya percetakan yang memungkinkan produksi massal buku dan majalah. Menurut Said, teknologi percetakan tidak hanya memperluas akses informasi, tetapi juga memperkenalkan pemikiran Islam modern yang lebih kritis terhadap isu-isu sosial.

2. Era Modern vs. Era Digital

Di era modern, media cetak berfungsi sebagai alat perjuangan melawan kolonialisme, di mana banyak surat kabar dan majalah digunakan untuk menyuarakan aspirasi kemerdekaan. Dalam perbandingan, era digital membawa transformasi yang lebih besar dengan munculnya internet dan media sosial. Al-Faruqi mencatat bahwa platform digital memungkinkan umat Islam untuk berinteraksi dan memperoleh informasi secara cepat dan luas, memberikan kebebasan dalam akses pengetahuan keagamaan.

3. Tantangan di Era Digital

Meskipun era digital menawarkan banyak peluang, seperti keterlibatan yang lebih besar di kalangan generasi muda melalui platform seperti YouTube dan Instagram, ia juga menghadapi tantangan serius dalam moderasi konten. Menurut Rahim penyebaran informasi yang tidak akurat atau ekstremis dapat merusak citra Islam, menuntut lembaga Islam untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan prinsip keislaman yang moderat.

Dalam rangka mengoptimalkan peran media dalam Islam di era digital, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama, peningkatan literasi media harus menjadi

prioritas, di mana umat Muslim perlu dilatih untuk mengenali sumber informasi yang sah dan memahami cara menilai keakuratan informasi yang beredar di media sosial; hal ini penting untuk mencegah penyebaran informasi yang salah. Kedua, lembaga-lembaga Islam harus berperan aktif dalam memproduksi dan menyebarluaskan konten yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam moderat. Verifikasi konten dan penyediaan panduan bagi umat dalam mengakses informasi keagamaan menjadi tindakan penting untuk mengatasi tantangan penyebaran informasi ekstremis di era digital.

Selanjutnya, umat Islam, terutama pemuda, harus didorong untuk memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan blog untuk berdakwah dan berbagi pengetahuan, karena media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan terlibat dalam diskusi keagamaan yang konstruktif. Selain itu, kolaborasi antara berbagai lembaga Islam, akademisi, dan praktisi media sangat penting, karena kerja sama ini dapat memperluas jaringan penyebaran informasi dan meningkatkan kualitas program dakwah yang ditawarkan kepada masyarakat. Terakhir, melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya moderasi dalam beragama dan pemahaman lintas budaya dapat membantu meredakan ketegangan antarumat dan memperkuat solidaritas.

Kesimpulan

Paper ini membahas perjalanan media Islam dari masa klasik hingga era digital. Pada masa klasik, media Islam berperan sebagai alat penyebaran ajaran agama melalui manuskrip, kitab, dan forum lisan seperti majelis ilmu. Memasuki era modern, media Islam mulai berkembang dalam bentuk cetak seperti koran, majalah, dan buku yang berfungsi tidak hanya sebagai penyebar dakwah tetapi juga sebagai alat perjuangan politik dan sosial. Di era digital, media Islam semakin berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui platform seperti situs web, media sosial, dan aplikasi mobile. Hal ini menciptakan peluang besar bagi dakwah Islam untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan lintas budaya.

Namun, tantangan baru muncul seperti isu penyebaran hoaks, radikalisme, dan propaganda yang dapat mengaburkan nilai-nilai Islam yang sebenarnya. Oleh karena itu, penting bagi pengelola media Islam untuk mengedepankan nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif, serta memastikan kualitas informasi yang disampaikan kepada publik. Media Islam telah mengalami transformasi yang signifikan dari masa klasik hingga era digital. Dimulai dari penyebaran lisan pada masa Rasulullah SAW, media Islam terus berevolusi seiring perkembangan zaman. Munculnya media cetak, radio, televisi, dan kini media sosial telah memperluas jangkauan dakwah dan informasi Islam.

Poin-poin penting diantaranya (1) diversitas media: Media Islam telah berkembang dari bentuk yang sederhana menjadi beragam bentuk, menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. (2) peran penting dalam sejarah: Media Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk peradaban Islam dan menyebarkan nilai-nilai Islam. (3) tantangan dan peluang: Di era digital, media Islam menghadapi tantangan seperti penyebaran informasi

yang tidak akurat dan radikalisme. Namun, media digital juga membuka peluang besar untuk dakwah yang lebih efektif dan menjangkau generasi muda.

Bibliografi

- Mulyasana, H. D. (2020). *Khazanah pemikiran pendidikan Islam: Dari wacana lokal hingga tatanan global*. Cendekia Press.
- Taufik, M. T. (2020). *Dakwah Era Digital: Sejarah, Moetode dan Perkembangan* (Vol. 1). Yayasan Islam Ta'limiyah Al-Ikhlash.
- Qodri, Z., & Kamil, A. Z. (2023). Kontekstualisasi Eskatologis Di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair Dalam Tafsir Safinah Kalla Saya'lamun Fi Tafsiri Shaykhina Maymun. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 22(2), 386-426.
- Juliwansyah, J., & Ahida, R. (2022). Sejarah Filsafat Ilmu Pada Periode Klasik Dan Pertengahan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 83-89.
- Mughni, S. A. (2002). *Dinamika Intelektual Islam Pada Abad Kegelapan*. IRCISOD.
- Dewi, O. S. (2020). Pengajian selebritas hijrah kelas menengah muslim (2000-2019): respons atas dakwah Salafi dan Jamaah Tabligh.
- Noperman, F. (2020). *Pendidikan Sains dan Teknologi: Transformasi sepanjang masa untuk kemajuan peradaban*. Unib press.
- Aryati, A. (2017). Gerakan Intelektual Islam Masa Klasik Hingga Modern. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 14(1), 92-109.
- Zuhri, A. M. (2021). *Beragama di Ruang Digital; Konfigurasi ideologi dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*. Nawa Litera Publishing.
- Thoha, M. (2013). Politik Pendidikan Islam (Potret Sejarah Periode Klasik Sampai Abad Pertengahan). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 20-37.
- Sunarti, S. (2014). *Kajian Lintas Media* (Vol. 9). Kepustakaan Populer Gramedia.
- Pamungkas, A., & Halwati, U. (2023). Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. *Arkana: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(01), 146-158.
- Haddade, H. (2024). Karakter Pendidikan Islam Masa Klasik dan Modern. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(2).
- Mudzakkir, A., Naro, W., & Yahdi, M. (2024). Sejarah Pendidikan Islam: Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(3), 176-186.
- Yasmansyah, Y., & Zakir, S. (2022). Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 1-10.
- Bella, S., & Irawan, M. F. (2024). Jejak Historis Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Lintasan Sejarah. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 52-62.
- Hamid, A. (2020). The Role of Traditional Media in the Islamic World. *Islamic Communication Journal*, 10(1), 25-40

- Yahya, I. (2019). The Role of Classical Islamic Literature in Educational Media. *Journal of Islamic Heritage*, 5(4), 87-100.
- Said, N. (2018). The Impact of Printing Technology on Islamic Discourse in the Modern Era. *Islamic Cultural Journal*, 12(1), 63-80.
- Rasyid, M. (2021). Islamic Press and Anti-Colonialism Movement in Southeast Asia. *Southeast Asian Islamic History Journal*, 14(2), 53-70.
- Khalil, M. (2017). Broadcasting Islam: The Influence of Radio and Television in Muslim Societies. *Media and Religion*, 8(3), 91-108.
- Al-Faruqi, I. (2019). Islam and Modern Media: The Digital Era of Muslim Preaching. *Journal of Islamic Studies*, 15(2), 45-62.
- Zain, F. (2020). Social Media and Youth Engagement in Islamic Learning. *Islamic Sociology Journal*, 7(2), 102-118.
- Rahim, R. (2022). Content Moderation in Digital Islamic Media: Challenges and Solutions. *Journal of Modern Islamic Studies*, 13(1), 112-129.
- Mustofa, S. (2023). Islamic Media Adaptation through History: From Oral Tradition to Digital Platforms. *Journal of Islamic Civilization*, 19(4), 75-88.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Efendi, I., & Sesmiarni, Z. (2022). Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59-68.
- Wahid, A. (1988). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Mizan.
- Azra, A. (1999). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Mizan.
- Hefner, R. W. (2000). *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton University Press.
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2015). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future*. Cengage Learning.
- Hidayatullah, M. A. (2018). "Media Islam dan Tantangan Era Digital," *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1), 45-60.
- Nasution, H. (1992). *Islam Rasional*. Mizan.
- Rosyid, H. (2020). "Transformasi Dakwah di Era Digital," *Jurnal Dakwah*, 25(2), 135-149.
- Marshall, P. (2018). *Digital Islam: A Critical Introduction*. Routledge.
- Yunus, M. Y. (2021). "Hoaks dan Media Islam: Pendekatan Literasi Media," *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, 9(3), 90-110.
- Nabila, A. S. *Perlawanan Golongan Islam Terhadap Kolonialisme Belanda: Kajian Poskolonialisme Novel Pejuang-Pejuang Kali Pepe Karya Djamil Soeherman*. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 6(1), 71-98.